

Menemani Tumbuh Kembang Anak Usia dini : Layanan Bimbingan Konseling di PAUD

Sekar Asyifa Ayuningtias
UIN AR-RANIRY, Banda Aceh, Indonesia.
Email: sekarasyfa27@gmail.com

ABSTRAK

Semua anak yang dilahirkan mempunyai potensi, yakni. anak dengan fungsi fisik normal dan anak berkebutuhan khusus. Lingkungan berperan dalam optimalisasi tumbuh kembang, namun perubahan perkembangan pada anak usia dini bisa optimal, bisa juga tidak optimal pada setiap anak karena perbedaan individu. Setiap periode hingga masa anak usia dini menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda mulai dari masa bayi, balita, dan prasekolah. Anak usia dini merupakan masa tumbuh kembang optimal atau masa emas, dimana anak pada tahap ini berhak menerima rangsangan dan memberikan aspek-aspek tertentu agar perkembangannya optimal. Dengan mendorong tumbuh kembang anak melalui pembelajaran formal, nonformal, dan informal, anak dapat mandiri dan mandiri sehingga tidak bergantung pada orang lain. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mendorong tumbuh kembang anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini khususnya taman kanak-kanak harus menawarkan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, termasuk kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan fisik.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Bimbingan Konseling*

PENDAHULUAN

Semua anak yang dilahirkan mempunyai potensi, yakni. anak dengan fungsi fisik normal dan anak berkebutuhan khusus. Lingkungan mempunyai peranan dalam optimalisasi tumbuh kembang, namun perubahan perkembangan pada anak usia dini dapat terjadi secara optimal dan mungkin tidak optimal pada setiap anak karena perbedaan individu, yaitu. setiap anak mempunyai ciri khasnya masing-masing. Perkembangan awal

merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat dinamis dan berkesinambungan. Anak Usia Dini (AUD) adalah anak usia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, anak-anak, dan prasekolah.

Setiap periode hingga anak usia dini menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda mulai dari usia bayi, balita, dan prasekolah. Anak usia dini merupakan masa tumbuh kembang yang optimal, yaitu masa emas (golden age), dimana anak pada tahap ini berhak menerima rangsangan dan memberikan aspek-aspek tertentu agar perkembangannya optimal. Dengan mendorong tumbuh kembang anak melalui pembelajaran formal, nonformal, dan informal, anak dapat mandiri dan mandiri sehingga tidak bergantung pada orang lain. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan pendidikan formal anak usia dini yang bertujuan untuk merangsang anak agar berbuat lebih baik.

Pendidikan anak usia dini ditawarkan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk berpartisipasi dalam pendidikan dasar (UU Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 pasal 28(1)). Pendidikan anak usia dini di mulau dari keluarga bukan dari sekolah, sekolahan formal hanya mempersiapkan anak untuk melanjutkan ke sekolah dasar. Latar belakang yang berbeda dan karakteristik yang khas, lembaga PAUD harus melakukan pendekatan yang berbeda pada setiap peserta didiknya karena tidak semua anak memiliki kecepatan yang sama dalam menyesuaikan dirinya, ada anak yang mengalami kesulitan di dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Salah satu pendekatan yang tepat yaitu memberikan lingkungan baru yang kondusif serta nyaman sehingga perilaku anak bisa diterima di lingkungan sosialnya dan mencengah perilaku yang tidak sesuai dengan lingkungan sosialnya. Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu penyelesaian masalah di institusi pendidikan Indonesia tetapi selama ini guru bimbingan dan konseling ditempatkan di instansi pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan tingkat atas.

Sedangkan perkembangan anak usia dini merupakan dasar bagi perkembangan selanjutnya sehingga bisa terjadi ketidak tuntas perkembangan yaitu contohnya akademik menurun, gangguan mental dan kenakalan. (Choli Astutik, 2018). Layanan Bimbingan dan Konseling PAUD merupakan program konseling yang memberikan dampak positif, bukan sekedar reaktivitas atau remediasi. Bimbingan dan konseling PAUD hendaknya tidak hanya berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan normal serta kemampuan olah raga anak, namun juga pada keunikan siswa dan menemukan jati diri sesuai dengan kepribadiannya. Layanan bimbingan dan konseling lembaga PAUD tidak

hanya terbatas pada anak dengan gangguan perilaku saja, namun juga dapat diberikan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dijelaskan bahwa konseling tidak hanya sekedar menangani permasalahan perilaku siswa saja, namun juga melaksanakan kegiatan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak.

Dalam konsep Islam, perbaikan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Anak yang mampu mencapai potensi maksimalnya. Oleh karena itu menjadi ahli dalam disiplin adalah kedudukan yang mulia di hadapan Allah SWT. Konseling merupakan upaya membantu masyarakat berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangan dan karakternya, termasuk keterampilan dan kemampuan dasar yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pendidikan, status ekonomi, dan lain-lain. Pendidikan dan konseling anak usia dini bertujuan untuk membantu guru dan orang tua anak kecil mengembangkan tugas laten/perkembangan secara optimal dan mengatasi permasalahan anak usia dini seperti: Aspek budaya, sosial, emosional, pembelajaran, psikologis dan lingkungan. Dan dapat dilakukan di ruangan khusus atau ruang belajar anak yang memenuhi persyaratan kerahasiaan, keamanan dan kenyamanan anak usia dini. (Roudlotun Ni'mah: 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam melalui analisis literatur. Dalam penelitian ini, terdapat empat tahapan utama yang harus dilalui, yaitu menyiapkan peralatan yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengatur waktu dan bacaan, serta mencatat bahan penelitian. Penyiapan peralatan meliputi pengadaan komputer, akses ke database akademik, dan perangkat lunak manajemen referensi. Selanjutnya, peneliti menyusun bibliografi kerja yang berisi daftar referensi dari buku, artikel jurnal, dan penelitian sebelumnya. Tahap pengaturan waktu dan bacaan sangat krusial untuk memastikan setiap sumber yang relevan dapat dikaji secara menyeluruh. Akhirnya, peneliti mencatat informasi penting dari setiap sumber untuk mendukung analisis dan kesimpulan penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pencarian dan pengumpulan sumber dari berbagai referensi yang relevan, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kritis untuk menilai relevansi, kualitas, serta untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari literatur. Analisis yang mendalam dan menyeluruh ini penting untuk memberikan dukungan yang kuat bagi saran dan gagasan yang diajukan dalam penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya untuk menyajikan informasi yang akurat dan

relevan, tetapi juga untuk memberikan wawasan baru dan kontribusi berarti terhadap topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini merupakan masa penting yang harus disikapi sedini mungkin. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat pesat dan mendasar bagi kehidupan selanjutnya. Anak-anak mempunyai dunia dan ciri-ciri tersendiri yang sangat berbeda dengan dunia dan ciri-ciri orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah tidak pernah berhenti belajar

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan yang bersifat kuantitatif, atau dapat juga berarti perubahan ukuran dan struktur tubuh sehingga lebih banyak melibatkan perubahan fisik. Selain itu, pertumbuhan juga dipandang sebagai perubahan fisiologis yang diakibatkan oleh proses pematangan fungsi fisik. Akibat pertumbuhan tersebut, panjang, tinggi, dan pertumbuhan tulang bertambah, terutama pada bagian lengan dan kaki. berat badan dan struktur jaringan rangka dan saraf yang semakin sempurna. Pertumbuhan ini berhenti setelah individu menjadi dewasa atau matang. Sedangkan Pembangunan adalah perubahan kualitatif, yaitu. berfungsi atau tidaknya fungsi organ-organ tubuh. Perkembangan juga dapat dikatakan sebagai rangkaian perubahan yang saling mempengaruhi aspek fisik dan psikis serta membentuk suatu kesatuan yang harmonis.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan seluruh masyarakat Indonesia, membangun masa depan anak dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan hendaknya diberikan sejak usia muda dan hal ini dapat dilakukan oleh orang dewasa, dan orang tua serta guru sebagai pendidik di lembaga pendidikan formal. (Raihana,2018:1)

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, akhlak mulia dan keterampilan yang dimilikinya. Dia. kebutuhan itu sendiri masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi Sekolah dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sekolah sebagai lembaga pembaharu (agent of change).

2. Sekolah sebagai lembaga seleksi (selecting agency).
3. Sekolah sebagai lembaga peningkat (class leveling agency).
4. Sekolah sebagai lembaga asimilasi (assimilating agency).
5. Sekolah sebagai lembaga pemeliharaan kelestarian (agent of preservation).

Pentingnya sekolah bagi anak, selain berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, karena merekalah calon pemimpin bangsa di masa depan. Selain itu, mendapatkan pendidikan merupakan salah satu hak anak yang tidak boleh kita abaikan

Pemerintah Indonesia meratifikasi Konvensi Hak Anak melalui Keputusan Presiden No. 36/1990 yang memuat tentang kewajiban negara dalam melaksanakan hak-hak anak. Secara khusus, pemerintah juga menerbitkan UU No. 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional, PP no. 27/1990 tentang pendidikan anak dan PP no. 39/1992 tentang partisipasi masyarakat dalam pendidikan umum. Untuk mempertegas komitmen pemerintah, Presiden Republik Indonesia Megawati Soekarno Putri mencanangkan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia pada tanggal 23 Juli 2003 dalam rangka Hari Perlindungan Anak Nasional. Program kegiatan PAUD meliputi Posyandu, BKB (Keluarga dan Tumbuh Kembang Anak), TK, TPA (Tempat Penitipan Anak), Raudhatul Athfal (RA) dan Kelompok Bermain (KB).

Rencana perjalanan profesional dalam pendidikan anak usia dini dibagi menjadi tiga rencana perjalanan pendidikan :

1. Pendidikan formal adalah TK dan Raudhatul Athfal. Ini adalah Bustanul Athfal, Akademi dan Raudhatul Athfal terbuka untuk anak-anak mulai usia 5 tahun.
2. Rencana perjalanan pendidikan nonformal meliputi tempat penitipan anak, kelompok bermain dan jenis pendidikan anak usia dini sejenisnya. Kelompok bermain terbuka untuk anak-anak berusia 2 tahun, di unit penitipan anak, dan organisasi PAUD serupa dengan yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 3 bulan.
3. Pendidikan informal Pendidikan ada di keluarga dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah melindungi hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan meskipun mereka tidak bersekolah di PAUD, baik formal maupun informal.

Ciri-ciri anak pada masa kanak-kanak adalah sebagai berikut:

1. Kebodohan dan kegembiraan Anak-anak pada usia ini melihat segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. Menurut pengetahuan dan pemahaman anda, anda masih terbatas emosi dan pikiran yang sempit. Oleh karena itu, anak belum memahami arti sebenarnya dari peristiwa dan belum bisa berpartisipasi dalam kehidupan orang lain.
2. Hubungan sosial primitif Hubungan sosial primitif merupakan produk dari karakter penuturnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa kehidupan anak tidak lepas dari kondisi lingkungan sosialnya (hal-hal yang ada disekitarnya). (Saring Marsudi, 2006: 6).

Ciri-ciri anak pada masa kanak-kanak adalah:

1. Bagian dari kehidupan bermasyarakat. Pada masa kanak-kanak, anak-anak mulai menikmati menghabiskan waktu bersama teman-temannya dan bermain. Ia mulai belajar berbagi, menjaga waktu, dan memberi hadiah kepada teman-temannya. Melalui kegiatan sosial ini, anak membangun harga diri. Ia mulai belajar beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam hal ini anak mulai berpikir bahwa dirinya membutuhkan orang lain dalam hidupnya, sehingga ia mulai belajar berperilaku sesuai dengan kebutuhan lingkungan sosialnya.
2. Integrasi fisik dan mental hampir tidak dapat dipisahkan. Anak belum bisa membedakan antara dunia luar dan dunia batin. Hal-hal eksternal dan internal adalah satu hal. Penghargaan anak terhadap sesuatu diungkapkan. Melalui perkataan, tindakan, dan tumpu muslihat, anak-anak mengekspresikan dirinya di depan umum, jadi kita tidak boleh mengajari atau melatih mereka untuk berperilaku buruk.
3. Sikap fisik terhadap kehidupan Anak-anak memiliki sikap fisik terhadap dunianya. Artinya, anak secara langsung mengatribusikan objek atau situasi yang bersifat eksternal atau konkret, nyata pada pengalamannya. Keadaan ini disebabkan oleh kesadaran anak bahwa keadaan yang dialaminya merupakan totalitarianisme antara jasmani dan rohani. Anak-anak masih belum mengetahui mana yang hidup dan mana yang tidak. Segala sesuatu di sekitar Anda dianggap sebagai roh, makhluk hidup dengan ciri-ciri fisik dan mental yang mirip dengan Anda.
4. Dia adalah orang yang unik dengan banyak kesamaan. Dalam model umum perkembangan anak usia dini, setiap anak mempunyai keunikan dalam hal kemampuan, minat, gaya belajar, dan lain-lain. Keunikan ini berasal dari faktor

genetik dan lingkungan. Untuk itu, pendidik harus menggunakan pendekatan individual ketika menangani anak di usia dini.

5. Ini adalah waktu ketika kebanyakan orang belajar. Masa itu disebut dengan “Golden Age” atau Zaman Keemasan. Pasalnya, anak pada usia tersebut tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat di banyak bidang. Daripada melewatkan momen sulit ini begitu saja, sebaiknya pendidik memberikan stimulasi yang tepat agar kehidupan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
6. Mereka mempunyai rentang perhatian yang pendek. Saat anak-anak masih kecil, rentang perhatiannya sangat pendek. Perhatian anak mudah teralihkan pada hal lain, terutama yang menarik perhatiannya. Sebagai pendidik, kita harus mengingat hal ini ketika mengajar.

Sementara itu, menyatakan bahwa anak prasekolah mempunyai ciri-ciri yang unik: fisik, mental, sosial dan emosional. Masa kanak-kanak juga merupakan masa terpenting sepanjang hidup Anda. Karena masa kanak-kanak adalah masa yang menjadi landasan dan fondasi seseorang, maka menentukan pengalaman anak di kemudian hari. Pengalaman anak-anak di masa kanak-kanak mempunyai pengaruh besar pada kehidupan mereka di kemudian hari. Pengalaman ini berlangsung lama dan tidak dapat dimaafkan disembunyikan. Pertumbuhan dan perkembangan adalah hal yang berbeda. Pertumbuhan adalah perubahan ukuran dan bentuk tubuh atau bagian tubuh. Misalnya penambahan berat badan, penambahan tinggi badan, penambahan lingkaran kepala dan perubahan fisik lainnya disebut pertumbuhan fisik. Hal ini terlihat dengan melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan, serta memantau tumbuh kembang anak secara berkala. (Siti Aisyah dkk. 2007: 56).

Bredenkamp dan Cooper (dalam Siti Aisyah, dkk, 2007) prinsip perkembangan anak usia dini:

- a) Perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.
- b) Perkembangan kemampuan fisik, motorik, kognitif, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi secara sinkron dan dapat diprediksi.

- c) Semua anak mempunyai pola perkembangan yang serupa. Hal ini memungkinkan kita untuk memprediksi jalannya perkembangan anak dari unsur umum ke unsur khusus.
- d) Perkembangan adalah pengembangan segala kegiatan dalam berbagai bidang di kalangan anak-anak dan di antara disiplin ilmu.
- e) Pengalaman pertama seorang anak mempengaruhi perkembangan.
- f) Kemajuan anak dalam perkembangannya, semakin bertambah kompleksitasnya, spesialisasinya, pengorganisasiannya, dan internalisasinya.
- g) Perkembangan dan pembelajaran anak didasarkan dan dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial dan budaya
- h) Anak-anak adalah pembelajar yang sangat baik yang berupaya memperdalam pemahaman mereka tentang lingkungan melalui pengalaman fisik dan sosial serta pengetahuan yang mereka peroleh.
- i) Perkembangan dan pembelajaran merupakan interaksi pematangan biologis dengan lingkungan (lingkungan fisik dan lingkungan sosial).
- j) Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional dan intelektual anak serta mencerminkan perkembangannya.
- k) Perkembangan difasilitasi ketika anak mempunyai kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari dan menguasai tugas-tugas di luar tingkat yang telah mereka kuasai.
- l) Karena anak mempunyai cara pandang yang berbeda-beda (visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi keduanya), mereka dapat mempelajari berbagai hal dengan menunjukkan pengetahuannya.
- m) Kondisi terbaik bagi perkembangan dan pembelajaran anak-anak adalah dalam komunitas di mana mereka dihargai, kebutuhan fisik mereka terpenuhi, dan mereka aman secara fisik dan emosional.

Orang tua dapat melakukan hal berikut: Sangat penting bagi anak Anda untuk tumbuh, berkembang, sehat, dan cerdas. Pada dasarnya orang tua hendaknya selalu memperhatikan, memantau dan memberikan ruang bagi tumbuh kembang anaknya. (Sudarna, 2014: 146-147)

Bimbingan dan Nasihat pada Anak Usia Dini Berdasarkan pendapat para ahli mengenai konsep bimbingan dan nasehat, bimbingan dan nasehat pada anak usia dini dapat diartikan sebagai upaya dukungan yang dilakukan oleh guru dan pengasuh anak usia dini untuk membantu anak menjadi mampu. (Lina Prasetia : 2018)

Sudah optimal dan dapat mengatasi permasalahan yang anda hadapi. Secara khusus, layanan bimbingan dan konseling anak usia dini dilaksanakan untuk membantu:

1. Kenalilah dirimu lebih baik, kemampuanmu, sifat-sifatnya, kebiasaannya, dan kesenangannya.
2. Kembangkan potensi Anda.
3. Mengatasi tantangan yang Anda hadapi.
4. Mempersiapkan perkembangan intelektual dan sosial anak untuk masuk ke lembaga.

Fungsi konseling anak usia dini adalah:

1. Fungsi pemahaman antara lain pemahaman guru dan orang tua terhadap anak, kendala yang dihadapi anak, lingkungan anak, serta penyesuaian terhadap lingkungan dan pendekatan di luar rumah.
2. Fungsi preventif, yaitu upaya penyuluhan untuk melindungi anak dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan dalam proses tumbuh kembang.
3. Fungsi perbaikan bertujuan untuk menyelesaikan berbagai kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa.
4. Fungsi Keberlanjutan dan Pembangunan adalah prakarsa pembinaan yang bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan keadaan positif peserta didik sebagai bagian dari pengembangan pribadinya secara berkesinambungan dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikannya kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Jalur dalam pendidikan anak usia dini terbagi menjadi tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan non formal, dan jalur pendidikan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Ilmu yang diberikan dan diajarkan menjadi penentu bagi tahapan perkembangan selanjutnya. Anak usia 0–6 tahun di Indonesia berjumlah 26,09 juta akan tetapi yang terlayani dalam PAUD di jalur pendidikan formal (TK/RA) baru sekitar dua juta anak sehingga peran pendidikan luar sekolah dalam membantu mengatasi masalah tersebut sangat penting dan mendesak.

Kurangnya akses anak-anak terhadap layanan pendidikan disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini, di masyarakat, khususnya di pedesaan, sebaran penyedia layanan PED masih terbatas dan tidak efektif, kurangnya dukungan pemerintah untuk melaksanakan PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti dkk 2007. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Astutik Choli. 2018. *Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Alpen
- Lina Prasetya. 2018. *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakteristik Anak Usia Dini*. Semarang: Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional.
- Marsudi Saring. 2006. *Permasalahan Dan Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Semarang: FKIP UMS

Miza Nina Adlini. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. Medan: Edumasful

Raihana. 2018. *Urgensi Sekolah PAUD Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Riau: Generasi Emas

Roudlitun Ni'mah. 2022. *Penerapan Layanan Bimbingan Konseling PAUD*. Malang: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*

Sudarna. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Solusi Distribusi.

Raihana. 2018. *Urgensi Sekolah PAUD Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Riau: Generasi Emas